

# hanim umsdia

*by* Hanim Umsida

---

**Submission date:** 14-Dec-2023 12:15PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2258622284

**File name:** DASWA\_DALAM\_MEWUJUDKAN\_MADRASAH\_KOMPETITIF\_Revisi\_4\_131223.docx (400.43K)

**Word count:** 1590

**Character count:** 10359

**MENANAMKAN BUDAYA “DASWA” DALAM MEWUJUDKAN  
MADRASAH KOMPETITIF**



**Oleh :**

**HANIM MAKHSUSIATI  
NIM : 238610800111**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**2023**

## MENANAMKAN BUDAYA “DASWA” DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH KOMPETITIF

### A. LANDASAN HUKUM

Pendidikan adalah wahana paling efektif untuk melahirkan generasi unggul di masa mendatang. Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, kita harus berbenah diri tiada henti. [1] Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat 1 dan 2 yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [2] yang selaras dengan tujuan pendirian madrasah.

Menurut Susanto yang dikutip dari *Outheast Asian journal of Islamic Education Management* menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan aturan main dan acuan (nilai-nilai, norma-norma, falsafah dan keyakinan) suatu organisasi atau komunitas tertentu yang dipahami oleh seluruh anggota organisasi yang dimanifestasikan dalam pola pikir dan perilaku yang terintegrasi secara internal dan adaptasi secara eksternal dalam usaha mencapai tujuan organisasi [3]. Budaya Madrasah yang kuat memiliki peranan penting dalam mewujudkan peningkatan kualitas Madrasah dan menjadikan Madrasah yang efektif agar mutu Madrasah meningkat. Selain dilakukan secara konvensional perlu pula dilakukan dengan pendekatan inkonvensional, yaitu melalui strategi yang berfokus pada dimensi kultural sebagai salah satu yang menentukan peningkatan mutu Madrasah. Berbagai studi lainnya juga menunjukkan bahwa strategi yang bersifat budaya atau dinamakan pengembangan budaya Madrasah berpengaruh besar terhadap perilaku belajar para peserta didik di Madrasah. Studi yang dilakukan Jones pada Madrasah-Madrasah di Toronto menunjukkan Madrasah-Madrasah berprestasi pada umumnya dapat dikenali dari budaya organisasi Madrasah yang kuat dan positif yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan Madrasah. Budaya Madrasah yang unggul merupakan salah satu unsur yang penting dalam mendukung peningkatan prestasi dan mutu tindakan [4], [5]

Madrasah yang kompetitif merupakan madrasah yang menjadi pilihan utama masyarakat karena keunggulan akademik, kualitas layanan terbaik, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sarana dan prasarana lengkap dan berkualitas dengan harapan masyarakat tidak terbangun stigma bahwa Madrasah negeri selalu lebih baik, sehingga orang tua menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri atau Madrasah sederajat yang berlatar belakang Madrasah negeri. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti selaku praktisi pendidik mencari langkah yang

positif dan konstruktif agar masyarakat ke depan menjadikan Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek menjadi pertimbangan utama untuk mempercayakan putra-putrinya dalam menempuh pendidikan yang berkualitas dan kompetitif secara umum. Terkait harapan seperti yang dimaksud, tentunya dalam rangka membangun madrasah yang unggul salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas manajemen, yang mencakup dalam 8 SNP. Selain manajemen dibutuhkan ide-ide yang luar biasa yang akan membawa perubahan besar bagi eksistensi dan reputasi madrasah di masa depan, diantaranya adalah: Muatan Lokal Spesifik; Life Skill Spesifik; Kepemimpinan Berputar; Guru Super; Super Market Spesifik; perpustakaan digital; diskusi setiap hari; menulis setiap hari; refreshing setiap hari[4].

Untuk mewujudkan, mendirikan, dan menciptakan Madrasah dan madrasah unggulan setidaknya ada 4 langkah sederhana, praktis, dan deskriptif, yaitu dengan tahapan, Pertama, Memperbaiki manajemen; Kedua, Manajemen Sumber Daya Manusia; Ketiga, Manajemen Kurikulum; Keempat, Manajemen Kesiswaan[1]. Dengan adanya metode untuk mewujudkan Madrasah atau madrasah unggul maka diharapkan madrasah dapat mengambil Langkah atau ide-ide kreatif melalui budaya organisasi dalam upaya mewujudkan madrasah Tsanawiyah yang kompetitif.

## B. ANALISIS INTERNAL <sup>1</sup>

Budaya Madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (values) Madrasah berdasarkan filosofis pendiri Madrasah, nilai-nilai yang dianut kepala Madrasah serta seluruh personil Madrasah lainnya. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam Madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut Kasali pada jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora sebagai "pikiran organisasi". Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini, dan kemudian nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama "pembentuk" budaya Madrasah. Dari budaya tersebut muncul dalam berbagai Tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan Madrasah.[6]

Berdasarkan hasil evaluasi diri dan kajian terkait manajemen madrasah, aktivitas akademik dan budaya akademik saat ini belum optimal terlaksana untuk mampu mewujudkan tercapainya visi dan misi madrasah Darut Taqwa 1 watukosek.

Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 mempunyai beberapa hasil kajian mutu Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Profil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan saat ini sudah sesuai standart pemerintah ditinjau dari level pendidikan, semua telah memiliki strata pendidikan S1 dan sebagian telah S2, tersertifikasi Sebagian guru, dengan disiplin ilmu sesuai bidang mengajarnya masing-masing. Dari aspek rentang usia tenaga pendidikan, disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rentang Usia Tenaga Pendidikan MTs. Darut Taqwa 1 watukosek

NO	RENTANG USIA	JUMLAH GURU	MASA KERJA
1	50 - 60	2	29 tahun
2	40 - 50	3	21 tahun
3	30 - 40	4	8 tahun
4	20 – 30	4	6 tahun
Jumlah		13	

2) Ditinjau dari jumlah siswa per kelas saat ini menunjukkan progress yang signifikan, dengan kelas paralel per angkatan telah memenuhi SNP pengelolaan kelas . 3) Dari aspek komitmen yayasan terkait kesejahteraan dewan guru, gaji guru 50% setara dengan gaji Aparatur Sipil negara (ASN) diperoleh dari beberapa sumber dana, yaitu dari pemerintah (BOS :sebesar 20%), pihak Yayasan (50%) serta para donator warga sekitar madrasah (30%), hal ini menunjukkan, Yayasan Pendidikan Islam Watukosek selaku induk madrasah dan masyarakat sekitar selalu mendorong, dan mendukung ide-ide positif dan inovatif untuk menuju madrasah kompetitif, 4) Komitmen Yayasan terkait ketersediaan Sarana dan prasarana madrasah yaitu dengan menyediakan sarpras yang lengkap dan berkualitas, dan telah memenuhi SNP sebesar 80 % artinya signifikan dan telah terakreditasi oleh BAN-SM dengan predikat B (Baik)[8].

Berdasarkan dekripsi 4 aspek kajian di atas, maka ide peneliti untuk mencetuskan budaya “DASWA” sebagai strategi menuju Madrasah yang kompetitif menurut peneliti sangat relevan dan rasional. Secara deskriptif Daswa merupakan akronim yang bermakna: **D**isiplian, **A**manah, **S**inergitas, **W**ashatiah, dan **A**ctuality, dimana proses tahapan untuk mencapai strategi tersebut akan dikaji dan ditentukan indikator-indikator capaiannya.

### C. ANALISIS EKSTERNAL

Budaya Madrasah memiliki pengaruh yang signifikan pada keefektifan suatu organisasi dan prestasi [9]. Madrasah Tsanawiyah masuk dalam kategori Sekolah menengah pertama yang dimasukkan pemerintah untuk program wajib belajar 9 tahun. Sistem zonasi dan pembiayaan Pendidikan gratis sangat berdampak signifikan terhadap kuantitas peserta didik untuk menyekolahkan putra putrinya di madrasah swasta. Pada Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek mempunyai beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya program untuk menuju madrasah

kompetitif, diantaranya : 1) Dari kajian aspek geografis, MTs. Darut Taqwa 1 berada diperbatasan antara kabupaten Pasuruan dan Mojokerto, tepatnya di Desa Watukosek Gempol Pasuruan. Berada dilingkungan masyarakat yang secara ekonomis menengah kebawah, berlokasi didaerah kaki gunung perahu, lokasi tambang sirtu, dan wilayah pertanian, 2) Masyarakat sekitar madrasah dan yang menyekolahkan putra-putrinya sebagian besar dari keturunan Madura, dimana motivasi belajarnya kurang optimal, dan lulus Madrasah Opini mereka adalah berumah tangga (optimasi belajar sangat rendah). 3) Lokasi Madrasah berada didalam jalan kampung berjarak sekitar 150 meter dari jalan raya dengan kondisi jalan yang sudah berpaving hasil swadaya masyarakat dan akses masuk yang lumayan lebar, sehingga untuk membangun image secara fisik perlu energi dan biaya yang lebih. 4) Kompetitor Madrasah sederajat baik negeri maupun swasta sangat banyak yang menawarkan strategi perekrutan siswa yang cukup ekstrim. 5) Di sekitar madrasah mulai banyak industry dan pesantren yang berdampak meningkatnya kaum urban, 6) Stigma masyarakat terhadap madrasah masih negative dan cenderung bukan pilihan utama,. Oleh karena itu madrasah perlu merumuskan kebijakan dan langkah-langkah salah satunya dengan membangun budaya “DASWA” agar visi dan misi madrasah Tsanawiyah yang kompetitif dapat tercapai dan dengan harapan keberhasilan siswa pada kualitas siswa unggul bukan pada kuantitas siswa.

#### **D. TUJUAN RENCANA PENGEMBANGAN MADRASAH**

Menganalisis permasalahan yang terjadi pada budaya Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek sebagai berikut :

1. Terselenggaranya sosialisasi budaya “DASWA” kepada guru dan warga madrasah
2. Budaya “DASWA” dapat diterapkan dalam pelayanan akademik dan administrasi siswa
3. Budaya “DASWA” menjadi nilai yang dihayati dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari bagi pimpinan dan guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek.

Terlaksananya tujuan rencana pengembangan Madrasah diatas, diharapkan mampu menerapkan budaya “DASWA” dalam membangun kepribadian warga madrasah dan tercapainya kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek.

#### **E. CARA PENCAPAIAN PENGEMBANGAN**

Manajemen membangun budaya madrasah didasarkan pada 4 tahap yang diaplikasikan pada setiap tahunnya, yaitu : 1. Perencanaan, 2. Pengorganisasian dan pengarahan, 3. Pengendalian dan evaluasi, 4. Implementasi budaya madrasah[10]. Tahapan strategi budaya “ DASWA “

di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 1: Tahapan Strategi Budaya "DASWA"

#### F. KEBARUAN PENGEMBANGAN

Berikut ini adalah skema 5 nilai budaya "DASWA" yang direncanakan sesuai dengan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 1 Watukosek.



Gambar 2 : 5 Nilai Budaya Madrasah



## G. REFERENSI

- [1] W. A, "Strategi mewujudkan Madrasah dan madrasah unggulan di era global," *Al Ibrah*, 2018.
- [2] S. G. S. Tambun elisabeth Indah sara, "ANALISIS UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL MENCAKUP," *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, pp. 82-88, 2020.
- [3] N. Suminah, "PENGARUH BUDAYA ORGANISASI MADRASAH DAN SUPERVISI," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 2020.
- [4] H. najib, "Manajemen Pengembangan madrasah Yang unggul dan Kompetitif," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, pp. 130-445, 2020.
- [5] C. Y. A. A. Eriyanti R, "Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan media Pembelajaran," *Jurnal pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia*, 2022.
- [6] N. p. Wulandari p, "Pengembangan budaya Organisasi Madrasah Unggul Swasta," *Jurnal Management dan Supervisi Pendidik*, pp. 240-248, 2020.
- [7] K. E. Sari D, "Pengembangan Budaya Organisasi Madrasah," *Jurnal pendidikan Tambusai*, pp. 13413-13418, 2022.
- [8] S. Amirudin, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal on Education*, vol. 05, pp. 3840-3848, 2023.
- [9] K. E. Sari D, "Pengembangan Budaya Organisasi di Madrasah," *Jurnal pendidikan Tambusai*, vol. 2, pp. 13413-13418, 2022.
- [10] Rony, "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Madrasah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of islamic Education*, vol. 05, pp. 3840-3848, 2023.

# hanim umsdia

---

## ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

journal2.um.ac.id

Internet Source

9%

---

2

digilib.iain-jember.ac.id

Internet Source

5%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5%

Exclude bibliography  On